

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada Bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil belajar pendidikan agama katolik yang diajar dengan strategi pembelajaran konstruktivisme lebih tinggi secara signifikan dengan siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran konvensional.
2. Hasil belajar pendidikan agama katolik yang memiliki *locus of control* internal lebih tinggi secara signifikan dengan siswa yang memiliki *locus of control* eksternal.
3. Ada interaksi yang signifikan antara strategi pembelajaran dan *locus of control* terhadap hasil belajar pendidikan agama katolik siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran konstruktivisme dengan *locus of control* internal dan pembelajaran konvensional dengan *locus of control* eksternal pada kelompok perlakuan memberikan interaksi secara signifikan terhadap hasil belajar pendidikan agama katolik siswa atau dengan kata lain bahwa strategi pembelajaran konstruktivisme lebih baik dari pada strategi pembelajaran konvensional.

B. Implikasi

Para guru Sekolah Menengah Atas (SMA) dituntut harus mempunyai pengetahuan dalam menyusun strategi pembelajaran di SMA. Dengan menguasai

pengetahuan tersebut guru dapat merancang pembelajaran yang efektif untuk setiap bidang studi yang akan dipelajari oleh setiap siswa. Hasil penelitian ini telah membuktikan bahwa strategi pembelajaran yang disusun sedemikian rupa berdasarkan teori belajar, tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa dapat memberikan hasil belajar pendidikan agama katolik yang baik. Hal yang dapat dikemukakan dari hasil penelitian ini adalah berdasarkan hasil simpulan dan pembahasan hasil penelitian bahwa strategi pembelajaran konstruktivismedan strategi pembelajaran konvensional dapat digunakan dalam berbagai proses pembelajaran. Strategi pembelajaran konstruktivisme mengacu pada operasional materi yang selektif, dan sistematis. Strategi pembelajaran konvensional yang mengacu pada proses penyajian materi yang telah disampaikan kepada siswa secara klasikal dalam rangka pencapaian tujuan.

Dalam pemilihan strategi pembelajaran salah satu faktor yang harus dipertimbangkan adalah kondisi siswa. Kondisi tersebut dapat dilihat dari *locus of control* siswa yang telah dicapai agar terjadi kesesuaian antara pemilihan strategi pembelajaran materi dan interaksi antara guru dan siswa. Siswa yang memiliki *locus of control* internal dapat diajar dengan strategi pembelajaran konstruktivisme sedangkan siswa yang memiliki *locus of control* eksternal lebih tepat dengan strategi pembelajaran konvensional. Implikasi hubungan dengan hasil penelitian yang telah dibahas dan dianalisis di atas sebenarnya ingin mengungkapkan bahwa dalam rangka mewujudkan hasil belajar pendidikan agama katolik siswa dikalangan para siswa yang didukung oleh variabel strategi pembelajaran dan *locus of control*. Upaya untuk mengungkapkan seberapa besar

pengaruh strategi pembelajaran dan *locus of control* terhadap hasil belajar pendidikan agama katolik dalam penelitian ini akan memberikan nuansa kajian teoretik sehalan dengan fakta dan keadaan empiris. Usaha meneliti sebenarnya ingin membuat keputusan dari apa yang seharusnya terjadi sebagai kajian teoritik dengan membandingkan kenyataan dari apa adanya, oleh karena itu variabel dalam penelitian ini perlu mendapat perhatian dari kalangan pendidik dan masyarakat luas dan merupakan alternatif pilihan strategi pembelajaran yang relevan serta memberikan sumbangan dalam meningkatkan kemandirian siswa dalam proses belajar mengajar.

1. upaya meningkatkan penerapan strategi pembelajaran kepada siswa khususnya strategi pembelajaran konstruktivisme dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa.
2. upaya memperhatikan karakteristik siswa khususnya *locus of control* dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa.
3. memperhatikan penerapan strategi pembelajaran kepada siswa yang mempunyai *locus of control* yang sesuai dengan karakteristiknya yaitu siswa yang mempunyai *locus of control* internal diberikan pengajaran dengan strategi pembelajaran konstruktivisme dan siswa yang mempunyai *locus of control* eksternal diberikan pengajaran dengan strategi pembelajaran konvensional, hal ini mengingat tidak mungkin mengubah karakteristik siswa dari *locus of control* eksternal ke *locus of control* internal maupun sebaliknya dalam waktu yang singkat.

4. mengupayakan pelatihan terhadap para guru untuk lebih menambah wawasan tentang perwujudan strategi pembelajaran konstruktivisme dalam proses belajar mengajar di kelas.
5. pengadaan sarana dan prasarana sekolah yang lebih lengkap lagi untuk dapat mewujudkan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Dengan demikian perlu dibina secara baik agar kualitas hasil belajar siswa meningkat. Gambaran inilah yang menjadi dasar dalam menganalisis implikasi dalam penelitian ini.

C. Saran

Berdasarkan uraian yang tertuang dalam simpulan dan implikasi hasil penelitian di atas disarankan untuk mengupayakan peningkatan mutu pendidikan di SMA Swasta Budi Murni 1 dapat dikembangkan melalui proses pembelajaran yang bervariasi. Salah satu pengembangannya adalah melalui pemilihan strategi pembelajaran, kemampuan dan kondisi siswa. Strategi pembelajaran yang dapat dipilih antara lain adalah strategi pembelajaran konstruktivisme dan konvensional. Faktor kemampuan siswa yang berupa *locus of control* tidak sekedar untuk menentukan karakteristik siswa tetapi berfungsi sebagai pengarah belajar yang tepat.

Penelitian ini masih perlu dikembangkan lebih lanjut pada skala yang lebih besar dengan objek penelitian dan variabel yang lain. Karena penelitian ini dilakukan di SMA Swasta Budi Murni 1 pada siswa IPA-1 dan IPA-2 maka disarankan lagi para peneliti lain untuk melakukan penelitian dengan variabel yang sama di SMA lainnya.